

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana penerapan akuntabilitas majelis gereja terhadap aktivitas gereja dilihat dari aspek keuangan pada Gereja Kristen Jawa Nehemia Pondok Indah. Penelitian ini melihat apakah gereja sudah memenuhi salah satu prinsip good governance yaitu mempunyai akuntabilitas kepada jemaat yang memberikan sumber pendanaan bagi kegiatannya. Selain itu, dalam penelitian ini juga melihat apakah standar pelaporan yang digunakan di GKJ Nehemia telah sesuai dengan prinsip standar yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 45. Setelah dilakukan penelitian dalam bentuk kajian dokumen dan wawancara kepada narasumber, serta melakukan triangulasi data, maka diperoleh kesimpulan mengenai implementasi akuntabilitas pelaporan keuangan GKJ Nehemia sebagai berikut:

- a. Bentuk akuntabilitas laporan keuangan GKJ Nehemia disajikan melalui tahap-tahap yang diawali dengan proses perencanaan dan persetujuan anggaran, dilaksanakannya kegiatan, penyusunan laporan keuangan dan pelaporan keuangan.
- b. Laporan keuangan GKJ Nehemia menyesuaikan dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan manajemen berusaha menyempurnakan dengan PSAK 45.
- c. Pelaporan keuangan yang dilakukan GKJ Nehemia Pondok Indah sudah dilakukan secara akuntabel. Hal ini terlihat dengan dibuatnya dokumen Laporan Keuangan 2017 yang secara rinci menjelaskan tentang pengelolaan keuangan GKJ Nehemia, mulai dari rencana anggaran, realisasi penerimaan, hingga pengeluaran yang dilakukan. Akuntabilitas GKJ Nehemia dalam pelaporan keuangan juga terlihat

dari dilaporkannya secara rutin penerimaan dan pengeluaran yang diterima gereja melalui media-media yang mudah dijangkau oleh jemaat, seperti warta jemaat mingguan, penyampaian secara lisan oleh majelis, website, hingga dilaksanakannya Rapat Jemaat Terbuka yang diselenggarakan setiap tahunnya.

- d. Transparansi yang dilakukan oleh GKJ Nehemia dalam pelaporan keuangan masih kurang dirasakan oleh jemaat. Hal ini disebabkan karena belum seluruhnya informasi disampaikan kepada jemaat terutama mengenai laporan pengeluaran yang dilakukan oleh gereja. Hal ini sesuai dengan prinsip yang dianut oleh majelis gereja dimana mereka memegang prinsip tertutup sekaligus terbuka.

6.2. Keterbatasan

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data yang diperoleh melalui hasil wawancara mendalam. Peneliti menyadari bahwa hasil temuan masih terdapat kekurangan diantaranya keterbatasan latar belakang responden yang menjadi narasumber peneliti dalam wawancara dan subyektifitas yang ada pada peneliti sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias tersebut, maka dilakukan poses triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara *cross check* data dengan fakta dari informan atau narasumber yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan, triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

6.3. Saran

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa saran, baik saran yang berasal dari peneliti secara pribadi maupun saran yang peneliti dapatkan dari jemaat:

- a. Saran Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk memperkuat penelitian sebelumnya serta dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya di masa mendatang. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu mengenai implementasi akuntabilitas organisasi nirlaba, terutama gereja.

b. Saran Praktis

1. Gereja disarankan untuk membuat sebuah sistem yang memungkinkan jemaat untuk dapat melihat laporan keuangan secara terbuka, namun bersifat terbatas bagi kalangan GKJ Nehemia. Sistem ini diharapkan dapat dibuat secara *online* dan bersifat *real-time* sehingga jemaat maupun pengurus gereja bisa melakukan *monitoring* mengenai kondisi keuangan gereja secara langsung dan kapan saja.
2. Gereja lebih meningkatkan prinsip keterbukaan terutama dalam pelaporan pengeluaran gereja. Dengan melakukan hal ini nantinya akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan jemaat bagi gereja. Meningkatnya kepercayaan jemaat juga akan membuat jemaat menjadi tidak segan untuk memberikan persembahan kepada Tuhan melalui gereja.
3. Membuat laporan keuangan dengan gaya penyampaian yang lebih sederhana, seperti dengan menggunakan infografis. Hal ini akan berguna bagi jemaat yang malas membaca laporan keuangan dalam bentuk angka dan tabel. Dengan dibuatnya laporan gereja dalam bentuk infografis akan membuat jemaat lebih tertarik untuk mengetahui tentang kondisi keuangan gereja.
4. Pertahankan untuk melibatkan orang-orang yang memang benar-benar bertanggungjawab dan memahami esensi pelayanan gereja, dimana dalam gereja harus lebih mementingkan kepentingan Tuhan dan kepentingan sesama, bukan untuk kepentingan diri sendiri. Hal ini penting untuk menghindari adanya tindak penyelewengan dana jemaat di kemudian hari.

5. Perlu adanya audit yang dilakukan oleh pihak ketiga secara independen minimal satu kali untuk setahun. Audit ini diperlukan untuk menjaga pertanggungjawaban yang dilakukan oleh gereja dilakukan secara valid dan bebas dari *conflict of interest* diantara sesama pengurus.

